

STRATEGI MENGHADAPI PESERTA DIDIK YANG SERING BOLOS DAN KURANG MINAT BELAJAR : STUDI KASUS DI SEKOLAH SMA

Alvionita Aprilia Dwi Prasasti^{1*}, Putri Nursiwi Palupi^{2**},
Arief Rachman Hakim^{3***}, Indri Idariyanti^{4****}, Lukman Udin^{5*****}

* Pendidikan Biologi, Universitas Muhammadiyah Papua Barat

** Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Papua Barat

*** Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Papua Barat

**** Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Papua Barat

Email: ¹alvionitaaprilia004@gmail.com, ²putrinursiwi21@gmail.com,
³ar1890163@gmail.com, ⁴Idariyantiindri847@gmail.com, ⁵lukmann6798@gmail.com.

Abstrak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai strategi menghadapi peserta didik yang sering bolos dan kurang minat belajar di SMA 1 Warmare. Fenomena peserta didik yang sering bolos dan kurang minat belajar merupakan salah satu permasalahan yang cukup kompleks di lingkungan sekolah, khususnya pada jenjang SMA. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada prestasi akademik siswa, tetapi juga berimplikasi pada perkembangan karakter dan masa depan mereka. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan yaitu jam masuk siswa SMA negeri 1 warmare yaitu jam 07.30 WIT dan jam pulang pada hari Senin : 13.45 WIT, Selasa sampai dengan hari Kamis : 14.35 WIT, sedangkan untuk hari jumat dan Sabtu : 10.30 WIT. Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi kehadiran dan motivasi belajar siswa, seperti lingkungan keluarga, metode pembelajaran, dan kondisi psikologis siswa. Namun, strategi efektif untuk menghadapi permasalahan tersebut masih menjadi tantangan bagi para Pendidikan.

Kata Kunci: *Bolos Sekolah, Minat Belajar, Komunikasi, Motivasi, Keterlibatan Orang Tua*

PENDAHULUAN

Fenomena peserta didik yang sering bolos dan kurang minat belajar merupakan salah satu permasalahan yang cukup kompleks di lingkungan sekolah, khususnya pada jenjang SMA. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada prestasi akademik siswa, tetapi juga berimplikasi pada perkembangan karakter dan masa depan mereka. Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji

faktor-faktor yang mempengaruhi kehadiran dan motivasi belajar siswa, seperti lingkungan keluarga, metode pembelajaran, dan kondisi psikologis siswa. Namun, strategi efektif untuk menghadapi permasalahan tersebut masih menjadi tantangan bagi para pendidik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, jam masuk siswa SMA Negeri 1 Warmare adalah pukul 07.30 WIT, sedangkan jam pulang bervariasi setiap harinya, yaitu: Senin pukul 13.45 WIT, Selasa dan Rabu serta Kamis pukul 14.35 WIT, dan Jumat serta Sabtu pukul 10.30 WIT. Namun, dalam pelaksanaannya, masih terdapat beberapa permasalahan, seperti siswa yang masih banyak berjalan santai, duduk di bawah pohon di luar lingkungan sekolah, dan nongkrong di warung sekitar sekolah. Selain itu, banyak siswa yang pulang lebih awal sebelum jam pulang, serta hasil ujian yang masih banyak di bawah rata-rata, menunjukkan kurangnya pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Peneliti menunjukkan bahwa pendekatan personal dan pemberian motivasi yang tepat dapat meningkatkan minat belajar siswa yang sering absen. Dan juga menekankan pentingnya keterlibatan guru dalam mendeteksi penyebab bolos dan mencapainya dengan strategi yang sesuai secara individu. Meski demikian, belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji strategi penanganan kasus ini di SMA 1 Warmare yang memiliki karakteristik siswa dan lingkungan yang unik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab anak murid sering bolos dan kurang minat belajar di SMA 1 Warmare.
2. Merumuskan strategi efektif yang dapat diterapkan oleh guru dan pihak sekolah dalam menghadapi permasalahan tersebut.
3. Menyajikan Kesulitan-kesulitan atau pengalaman yang dihadapi mahasiswa selama magang disekolah SMA 1 Warmare.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai strategi menghadapi anak murid yang sering bolos

dan kurang minat belajar di SMA 1 Warmare. Subyek penelitian adalah siswa yang berfrekuensi bolos tinggi dan menunjukkan minimalnya minat belajar, serta guru dan pihak sekolah yang berperan dalam penanganan masalah tersebut.

Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam dengan siswa dan guru, observasi partisipatif selama proses pembelajaran, serta dokumentasi terhadap catatan kehadiran dan belajar aktivitas siswa. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yaitu identifikasi tema-tema utama yang muncul dari hasil wawancara dan observasi.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan data dari siswa, guru, dan dokumentasi, serta triangulasi teknik untuk memastikan konsistensi hasil data melalui wawancara dan observasi. Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan di SMA 1 Warmare dengan tahapan perencanaan, pengumpulan data, analisis, dan pelaporan hasil penelitian secara sistematis guna mendapatkan gambaran komprehensif tentang strategi yang efektif dalam menghadapi permasalahan bolos dan rendahnya minat belajar di lingkungan sekolah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab anak murid sering bolos dan kurang minat belajar di SMA 1 Warmare. Hasil penelitian berdasarkan tujuan penelitian untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab anak murid sering bolos dan kurang minat belajar di SMA 1 Warmare, ditemukan beberapa faktor utama. Berdasarkan hasil kajian dan penelitian terkait dari berbagai sumber, faktor-faktor penyebab anak murid sering bolos dan kurang minat belajar di SMA 1 Warmare antara lain:
 - a. Faktor internal siswa seperti kurangnya motivasi belajar, kemalasan, dan permasalahan psikologis yang mempengaruhi perilaku belajar.
 - b. Faktor eksternal dari lingkungan keluarga, seperti kurangnya dukungan orang tua, pola asuh yang kurang tepat, dan kondisi sosial ekonomi yang mempengaruhi kehadiran dan minat belajar siswa.
 - c. Faktor lingkungan sekolah, termasuk metode pembelajaran yang kurang menarik, hubungan guru-siswa yang kurang efektif, dan pengelolaan sekolah yang belum optimal dalam menangani masalah siswa.

- d. Tekanan sosial dari teman sebaya yang dapat memicu perilaku bolos dan kurang serius belajar.
- e. Faktor kegiatan di luar sekolah yang menyita waktu dan perhatian siswa sehingga mengurangi fokus belajar.

Faktor-faktor ini saling berinteraksi dan mempengaruhi perilaku bolos dan rendahnya minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Warmare, yang perlu ditangani secara holistik dengan melibatkan berbagai pihak seperti guru, orang tua, dan konselor sekolah.

Tabel 1. Faktor Penyebab Bolos dan Kurangnya Minat Belajar di SMA 1 Warmare

Faktor Penyebab	Keterangan Utama
a. Kurangnya minat belajar	Siswa tidak tertarik dengan materi dan proses belajar
b. Kurangnya motivasi internal	Kurangnya dorongan dari dalam diri siswa untuk belajar lebih besar
c. Faktor lingkungan keluarga	Kurangnya perhatian dan dukungan dari orang tua
d. Metode pembelajaran yang kurang menarik	Pengajaran yang tidak variatif dan kurang inovatif
e. Pengaruh teman sebaya	Pengaruh teman yang memicu perilaku tidak disiplin dan bolos
f. Masalah psikologis dan emosional	Perasaan tidak nyaman, tekanan, atau masalah pribadi yang mempengaruhi kehadiran dan minat belajar

- 2. Merumuskan strategi efektif yang dapat diterapkan oleh guru dan pihak sekolah dalam menghadapi permasalahan tersebut.

Strategi yang dirumuskan untuk menghadapi anak murid yang sering bolos dan kurang minat belajar di SMA 1 Warmare didasarkan pada pendekatan komprehensif yang melibatkan guru, konselor, dan orang tua. Strategi utama meliputi konseling individu yang

bertujuan membangun hubungan pribadi dan memahami permasalahan internal siswa secara mendalam. Selain itu, peningkatan komunikasi antara guru dan siswa dilakukan dengan pendekatan yang lebih empatik dan interaktif untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Penerapan pendekatan personal ini diikuti dengan pemberian motivasi secara rutin, berupa penghargaan prestasi kecil dan sesi motivasi kelompok yang didesain untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Selain itu, peran guru BK (Bimbingan Konseling) sangat sentral dalam mengatasi perilaku negatif siswa dengan metode bimbingan konseling individu menggunakan teknik seperti teknik kursi kosong untuk membantu siswa menyadari dan mengelola emosi serta perilakunya. Pendekatan behavioristik juga digunakan sebagai metode yang efektif dalam penanganan kasus-kasus besar di sekolah dengan fokus pada perubahan perilaku yang terukur.

Sinergi antara sekolah dan orang tua menjadi aspek penting dalam strategi ini, dimana sekolah secara rutin melakukan komunikasi dan kolaborasi dengan orang tua untuk mendukung perubahan perilaku positif pada siswa. Secara keseluruhan, strategi ini menekankan pendekatan yang holistik dengan fokus pada aspek psikologis, komunikasi interpersonal, dan motivasi belajar yang terintegrasi.

3. Hasil ini menyajikan Kesulitan-kesulitan atau pengalaman yang dihadapi mahasiswa selama magang di sekolah SMA 1 Warmare.

Selama menjalani magang di SMA 1 Warmare, lima siswa mengalami berbagai kesulitan dan belajar dari pengalaman langsung terkait penanganan anak murid yang sering bolos dan kurang minat belajar. Berikut ini pengalaman dan tantangan yang dihadapi:

- a. Mahasiswa 1 mengalami kesulitan membangun komunikasi yang efektif dengan siswa yang sering tidak hadir, sehingga perlu mengembangkan pendekatan yang lebih personal agar siswa merasa nyaman dan terbuka.
- b. Mahasiswa 2 menemukan rendahnya motivasi belajar siswa sulit diatasi hanya dengan pengajaran biasa, sehingga mencoba metode motivasi dan dianugerahi sebagai strategi peningkatan minat belajar.
- c. Mahasiswa 3 menghadapi tantangan dalam manajemen kelas, terutama dalam menerapkan disiplin yang konsisten dan memberi konsekuensi atas nilai-nilai siswa.

- d. Mahasiswa 4 menyadari pentingnya keterlibatan orang tua dalam mendukung kehadiran dan semangat belajar siswa, sehingga berupaya membangun komunikasi yang lebih intensif antara pihak sekolah dan keluarga.
- e. Mahasiswa 5 berhasil melakukan konseling individu yang memberikan dampak positif berupa penurunan frekuensi bolos dan peningkatan antusiasme belajar siswa.

Tabel 2. Pengalaman Mahasiswa selama Magang di SMA 1 Warmare

NAMA MAHASISWA	KESULITAN/PENGALAMAN UTAMA	STRATEGI YANG DICOBA
1. Putri Nursiwi Palupi	Sulit membangun komunikasi efektif dengan siswa bolos	Pendekatan personal dan membangun kepercayaan
2. Alvionita Aprilia Dwi Prasasti	Rendahnya motivasi belajar siswa	Metode motivasi dan penghargaan untuk menarik minat
3. Lukman Udin	Manajemen kelas dan penerapan disiplin	Konsistensi aturan dan pemberian konsekuensi
4. Indri Idariyanti	Keterlibatan orang tua yang minim	Membangun komunikasi yang intensif dengan orang tua
5. Arief Rachman Hakim	Mengoptimalkan konseling individu	Konseling pribadi untuk menurunkan bolos

KESIMPULAN

Penelitian di SMA Negeri 1 Warmare mengungkap bahwa perilaku bolos dan rendahnya minat belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik dari dalam diri siswa (motivasi, psikologis), lingkungan keluarga (dukungan, pola asuh, ekonomi), sekolah (metode pembelajaran, relasi guru-siswa, manajemen), tekanan sosial teman sebaya, maupun aktivitas luar sekolah. Penanganan masalah ini memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan guru, orang tua, dan konselor sekolah.

Prospek Pengembangan dan Kajian Lanjutan. Hasil penelitian ini membuka peluang untuk pengembangan lebih lanjut, antara lain:

1. **Intervensi berbasis sekolah:** Merancang program peningkatan motivasi belajar, pelatihan guru dalam pendekatan pedagogis yang lebih menarik, dan sistem monitoring kehadiran yang lebih responsif.
2. **Pendekatan keluarga dan komunitas:** Mengembangkan model kolaborasi antara sekolah dan orang tua untuk membangun lingkungan belajar yang mendukung di rumah.
3. **Kajian lanjutan:** Meneliti efektivitas intervensi yang diterapkan, mengeksplorasi peran teknologi dalam meningkatkan minat belajar, serta memperluas studi ke sekolah lain untuk melihat pola yang lebih luas.

SARAN

Penelitian ini menjadi fondasi penting untuk merancang strategi pendidikan yang lebih adaptif dan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan perilaku belajar siswa.

1. Kesimpulan dari penelitian mengenai "Merumuskan strategi efektif yang dapat diterapkan oleh guru dan pihak sekolah dalam menghadapi permasalahan anak murid yang sering bolos dan kurang minat belajar di SMA 1 Warmare" adalah sebagai berikut:
Strategi yang efektif untuk menghadapi anak murid yang sering bolos dan kurang minat belajar melibatkan pendekatan holistik yang menggabungkan beberapa metode. Guru dan pihak sekolah perlu menerapkan konseling individu untuk memberikan perhatian personal dan memahami akar masalah siswa. Peningkatan komunikasi yang empatik dan interaktif antara guru dan siswa sangat penting agar tercipta suasana belajar yang kondusif. Pemberian motivasi secara rutin melalui penghargaan dan kegiatan motivasi dapat meningkatkan antusiasme dan minat belajar siswa. Selain itu, keterlibatan aktif orang tua dan kolaborasi yang baik antara guru, wali kelas, dan konselor sekolah memperkuat efektivitas penanganan masalah. Strategi ini juga didukung oleh metode bimbingan konseling behavioristik dan teknik self-management yang telah terbukti menurunkan perilaku bolos dan meningkatkan kedisiplinan siswa. Oleh karena itu, implementasi

strategi terpadu ini sangat penting untuk menciptakan perubahan perilaku positif dan meningkatkan keberhasilan belajar siswa di SMA 1 Warmare secara berkelanjutan.

2. Kesimpulan dari bagian hasil yang menyajikan kesulitan-kesulitan atau pengalaman yang dihadapi oleh 5 mahasiswa selama magang di SMA 1 Warmare tentang strategi menghadapi anak murid yang sering bolos dan kurang minat belajar adalah sebagai berikut: Mahasiswa magang menghadapi berbagai tantangan nyata dalam menerapkan strategi penanganan siswa yang sering bolos dan kurang motivasi belajar. Kesulitan utama yang dialami meliputi membangun komunikasi efektif dengan siswa yang cenderung menghindar, rendahnya motivasi internal siswa yang membutuhkan pendekatan personal dan motivasi berkelanjutan, serta manajemen kelas yang menuntut konsistensi dalam penerapan aturan dan disiplin. Selain itu, keterbatasan keterlibatan orang tua menjadi kendala dalam mendukung perubahan perilaku siswa. Namun, melalui pelaksanaan konseling individu dan upaya membangun komunikasi yang baik antara guru, siswa, dan orang tua, mahasiswa memperoleh pengalaman berharga yang menunjukkan bahwa pendekatan personal dan kolaboratif efektif dalam menurunkan angka bolos dan meningkatkan minat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifianto, H. (2024). Implementasi Program Konseling untuk Meningkatkan Minat Belajar. *Jurnal Konseling Indonesia*, 13(1), 40-52.
- Astuti, P. (2024). Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Anak*, 14(2), 38-49.
- Hartono, Y. (2023). Pengaruh Teknik Self-Management dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 10(4), 85-97.
- Hidayat, R. (2024). Konseling Kelompok dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(3), 89-103.

- Kusuma, T. (2023). Komunikasi Efektif antara Guru dan Siswa sebagai Kunci Keberhasilan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Guru*, 19(1), 23-35.
- Lestari, R. (2023). Pengembangan Model Pendekatan Psikologis dalam Meningkatkan Minat Belajar. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 11(3), 58-69.
- Nugroho, H., & Sari, R. (2024). Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Pencegahan dan Penanganan Perundungan Siswa di Sekolah. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 20(2), 101-115.
- Prabowo, E. (2024). Kontribusi Guru BK dalam Penyelesaian Masalah Siswa Bermasalah. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 15(4), 90-104.
- Prasetyo, B. (2024). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Tingkat Persepsi Siswa terhadap Pendidikan. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 10(2), 75-90.
- Pratiwi, D. (2023). Strategi Peningkatan Disiplin dan Motivasi Siswa melalui Konseling. *Jurnal Pendidikan dan Bimbingan*, 16(2), 78-91.
- Putra, D. (2023). Pengaruh Konseling Individu terhadap Tingkat Disiplin Siswa di SMA. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 9(1), 56-70.
- Rahmawati, D. (2023). Pendekatan Personal dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa yang Sering Absen. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 15(2), 45-56.
- Santoso, M. (2023). Manajemen Kelas dalam Mengatasi Siswa yang Sering Bolos. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(3), 66-79.
- Sari, L. (2023). Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Bermasalah di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(1), 45-59.
- Sari, R., & Nugroho, H. (2024). Keterlibatan Guru dalam Menangani Siswa dengan Masalah Kehadiran dan Minat Belajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 18(1), 67-79.
- Susanto, F. (2024). Kolaborasi Sekolah dan Orang Tua dalam Mendukung Pendidikan Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Keluarga*, 13(3), 69-82.

Wijaya, A. (2023). Metode Bimbingan Konseling Klasikal Behavioristik dalam Penanganan Bolos Sekolah. *Jurnal Pendidikan*, 12(1), 33-47.

Wijayanti, S. (2023). Evaluasi Program Motivasi Belajar di Sekolah Menengah. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 12(1), 50-62.

Wulandari, S. (2023). Peran Orang Tua dalam Dukungan terhadap Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan Keluarga*, 11(2), 44-57.

Yuliana, N. (2023). Strategi Guru Pembimbing dalam Mengatasi Kenakalan Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 17(4), 112-127.